

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keindahan alam yang tidak perlu diragukan lagi, panorama pesawahannya sangatlah indah dan cukup melimpah sehingga menjadi salah satu alasan Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris. Sektor pertanian merupakan salah satu profesi senior di Indonesia karena pada dasarnya sejak masa primitif manusia memiliki kebiasaan bercocok tanam sebagai cara bertahan hidup. Sejak Dahulu dengan latar belakang negara agraris, kegiatan bertani sudah menjadi pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh penduduk di Indonesia namun dewasa ini sektor pertanian mulai berkurang perhatiannya karena stigma-stigma yang melekat pada pertanian itu sendiri.

Kementrian Pertanian RI menyatakan bahwa generasi muda mulai menurun minatnya terhadap bidang pertanian. Berkurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian menimbulkan kekhawatiran perihal isu regenerasi sumber daya manusia. Sebagian besar petani yang masih aktif di Indonesia memiliki umur lebih dari 40 tahun serta 70% hanya berpendidikan sekolah dasar dan bahkan di bawahnya. Jika hal tersebut tidak diatasi selain kehilangan generasi penerus juga dikhawatirkan petani di Indonesia tidak dapat melakukan inovasi-inovasi baru untuk memajukan sektor pertanian sebab kurang mengenyam pendidikan pertanian.

Situasi paling buruk dari kurangnya sumber daya manusia di bidang pertanian berdampak pada isu krisis pangan terutama dari hasil petani lokal sebab selain itu jika negara Indonesia terus menerus melakukan impor pangan dari luar maka akan terancam apabila suatu saat terjadi inflasi. Kurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan karena menganggap bertani merupakan pekerjaan yang tidak cukup menjanjikan dan kotor karena berhubungan langsung dengan media tanah padahal sejak zaman nenek moyang pun tanah merupakan seni bertani.

Pada dasarnya tanah bukan hanya sekadar media tanam, alih-alih melihatnya dari sudut pandang tersebut jika dilihat lebih dalam lagi tanah memiliki makna lebih dari itu. Selain sebagai seni bertani sejak zaman nenek moyang, tanah ialah suatu ekosistem yang kompleks sebab di dalamnya terdapat interaksi pelbagai makhluk hidup seperti jaringan mikroba, jamur, para punggawa tanah seperti cacing rayap membentuk proses terbentuknya siklus hara serta tata kelola yang cukup rumit dan sempurna sebelum intervensi manusia.

Dewasa ini sudah banyak media bertani selain menggunakan tanah sehingga seharusnya tidak ada alasan bagi generasi muda menghindari bidang pertanian terlepas dari stigma yang ada. Penggunaan tanah sebagai media bertani utama memang akan menguras lahan cukup banyak mengingat ketersediaan lahan semakin menipis. Menurut Kementrian

Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2045 jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan akan mencapai 500 juta hingga 1 Miliar Jiwa sehingga terjadi perubahan konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian demi memenuhi kebutuhan tempat tinggal penduduknya. Hasil survey yang dilakukan oleh survey penduduk antar sensus ditemukan data bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 yaitu sejumlah 269,6 juta jiwa (SUPAS, 2015).

Kemajuan teknologi semakin pesat dengan adanya revolusi industri sehingga memberikan potensi di bidang pertanian. Melalui pemanfaatan teknologi yang semakin canggih, sector pertanian dituntut meningkatkan hasil produksi dengan kualitas yang unggul. Melalui kecerdasan teknologi dan mesin yang canggih petani dapat mengontrol lahan mereka sehingga lebih efisien. Bentuk sistem pertanian seperti Hidroponik, Aeroponic, dan Aquaponik juga cukup menjanjikan untuk efisiensi di dunia pertanian. Potensi-potensi seperti ini perlu dimanfaatkan untuk diimplementasikan pada sebuah desain sebagai bentuk dorongan terhadap sektor pertanian.

Mempertimbangkan hal-hal di atas terutama mengenai urgensi yang ada, serta mengingat tujuannya yaitu untuk merancang sebuah lingkungan binaan yang fungsinya selain mewadahi aktivitas pertanian juga memberikan edukasi perihal pertanian itu sendiri maka solusi dari isu tersebut dapat dikemas melalui sesuatu yang menyenangkan berupa pariwisata yaitu tepatnya agrowisata. Dengan demikian sistem pertanian yang dapat digunakan untuk merancang agrowisata mengingat isu yang sudah dijelaskan di atas yaitu dengan sistem hidroponik dan sejenisnya sebab sistem tersebut memiliki potensi yang bagus karena merangkap dan merepons permasalahan yang telah dijelaskan di atas.

Memerhatikan urgensi dan juga target pengguna maka perlu dicermati bahwa salah satu sasaran yang penting yaitu penduduk perkotaan dan sekitarnya. Alasannya karena penduduk perkotaan dan sekitarnya biasanya lebih erat dengan hal yang berbau industri sementara pertanian biasanya identik dengan masyarakat pedesaan. Selain itu mengingat di pusat kota jauh lebih banyak gedung-gedung tinggi dan jika diamati penduduk di perkotaan lebih sering bersinggungan dengan hal yang sifatnya modern dan berbau teknologi sehingga terdapat kemungkinan kurangnya berinteraksi dengan alam. Dari hasil pengamatan masyarakat yang tinggal di kota kebanyakan memiliki kebiasaan jarang pergi berwisata ke alam karena sibuk dengan pekerjaan yang menyita waktu. Beberapa faktor tersebut bisa ditimbulkan karena kekurangan waktu atau karena letak wisata alam cukup jauh dari area pusat kota.

Untuk memenuhi kebutuhan mendekatkan diri ke alam bagi penduduk kota yaitu dengan memberikan fasilitas berupa tempat wisata yang bernuansa alam di area yang tidak terlalu jauh dari perkotaan dan sekitarnya sehingga dengan begitu masyarakat yang tinggal di pusat kota bisa tetap berkunjung baik untuk tujuan *refreshing* ataupun mencari edukasi. Agrowisata dapat menjadi solusi untuk keduanya yaitu memberikan nuansa wisata alam dan juga edukasi bagi pengunjungnya.

Disamping segala urgensi yang ada terdapat isu-isu perancangan yang juga harus diperhatikan salah satunya pengalaman ruang pengguna saat berkunjung yang harus memiliki pengalaman ruang yang mampu membuat pengunjung merasa *refreshing* dan terikat dengan alam disekitarnya serta menciptakan pengalaman ruang yang mampu mengoptimalkan efektivitas edukasi kepada pengguna. Dengan begitu dunia arsitektur sangat penting untuk mengatasi isu tersebut agar mampu mewujudkan agrowisata yang optimal.

Arsitektur memiliki peranan penting dalam konsep perancangan berbagai hal termasuk agrowisata sebab dalam bidang arsitektur tidak hanya mementingkan estetika melainkan fungsionalnya agar setiap perancangan menghasilkan output yang maksimal dalam berbagai aspek.

Arsitektur sangat diperlukan dalam perancangan agrowisata ini, mengingat tujuan dari perancangannya yaitu untuk mendekatkan pengunjung dengan alam agar memberikan suasana refreshing dengan keseimbangan hubungannya terhadap lingkungan dan alam sekitar serta edukasi perihal pertanian, maka untuk mewujudkan agrowisata yang mampu memberikan hal-hal tersebut diperlukan pendekatan arsitektur yang tepat.

Dengan melihat perkembangan dunia dari masa ke masa pembangunan terus dilakukan, hal tersebut memicu dunia arsitektur semakin diperhitungkan dalam pembangunan apapun tak terkecuali agrowisata yang merupakan bagian dari bidang pariwisata. Arsitektur merupakan salah satu bentuk penerjemahan dari pemikiran dan imajinasi serta kreatifitas yang dimiliki seorang manusia ke dalam sebuah bentuk yang nyata, sementara pariwisata merupakan sebuah konsep bagi seseorang untuk mencari tempat yang merepresentatifkan keinginan manusia untuk mendapatkan hal-hal yang ia cari dan bisa diterima baik secara fisik maupun mental. Sehingga perpaduan keduanya merupakan hal yang amat penting dan sangat dibutuhkan karena akan memberikan implikasi yang baik jika menerapkan konsep yang tepat.

Idealnya agrowisata sebagai tempat wisata harus memiliki ketertarikan bagi pengunjung yang akan mendatanginya, selain itu juga harus memberikan pengalaman tersendiri bagi pengunjung dalam berbagai aspek. Hal-hal dasar tersebut sangat diperlukan sehingga arsitekturnya harus dipikirkan secara matang seperti mendesain bagaimana agrowisata tersebut dapat memberikan pengaruh yang berkesan baik bagi pengunjungnya.

Perihal konsep arsitektur yang harus matang terdapat komponen penting yang sudah semestinya dipertimbangkan dengan baik yaitu mengenai pemilihan lokasi. Mengingat kriteria yang didasari dengan kebutuhan maka pemilihan lokasi di kabupaten Bandung merupakan pilihan tepat sebab lokasinya masih dapat ditempuh dari penduduk yang berada di pusat kota Bandung. Tidak hanya bagian pusat kotanya, kabupaten Bandung merupakan salah satu kawasan yang kerap dikunjungi berbagai penduduk dari luar kota karena memiliki daya tarik wisata. Pemilihan kabupaten Bandung sebagai lokasi agrowisata memiliki potensi yang baik karena dapat mengundang daya tarik pengunjung untuk mendatangi agrowisata tersebut sebab identik dengan nuansa alam serta mampu memberikan edukasi ke berbagai jenis pengunjung baik pelajar maupun non pelajar. Agrowisata dapat menjadi tempat *refreshing* dan

edukasi bagi setiap pengunjungnya baik dari dalam Bandung itu sendiri maupun yang berasal dari luar.

Konsep agrowisata dengan sistem penanaman hidroponik dan sejenisnya merupakan keunggulan dari proyek perancangan ini karena kebanyakan media tanam agrowisata masih bersifat konvensional. Dengan sistem penanaman yang sudah dipilih tersebut pengunjung dapat mempelajari dan mempraktikkan sendiri di rumah masing-masing setelah mendapatkan wawasan dari mengunjungi kawasan pusat agrowisata ini. Keunggulannya karena menggunakan sistem pertanian hidroponik dan sejenisnya yang didukung dengan pemilihan tema arsitektur ekologis sehingga desain yang dihasilkan selain menjawab permasalahan atas isu pertanian yang terjadi, memberikan edukasi dari fungsi pariwisata agar mempelajari sektor pertanian juga membuat keterikatan manusia dengan alam menjadi lebih seimbang.

## 1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana perancangan pusat agrowisata menggunakan tema arsitektur ekologis sebagai sarana pariwisata dan edukasi yang dapat mengatasi segala isu dan urgensi serta mengoptimalkan potensi yang ada?
- b. Bagaimana mengimplementasikan tema arsitektur ekologis pada proses perancangan pusat agrowisata di kabupaten Bandung sehingga menjadi lingkungan binaan yang mengedukasi dan membangun keseimbangan lingkungan dan alam?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Pada perancangan ini terdapat beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- Merancang fasilitas agrowisata dengan sistem pertanian hidroponik dan sejenisnya
- Merancang sebuah lingkungan binaan yang dapat memwadahi aktivitas yang berkaitan tentang pertanian
- Menghasilkan output perancangan yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar wawasannya mengenai pertanian menjadi lebih luas

## 1.4 Penetapan Lokasi

Pada proyek perencanaan dan perancangan Pusat Eco-Agrowisata sebagai pengadaan lingkungan binaan yang dapat mengedukasi masyarakat dan memanfaatkan potensi lingkungan berlokasi di Bandung tepatnya dibagian Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh RTRW/RTRD Kabupaten Bandung beserta pertimbangan keselarasan dengan penelitian dan urgensi yang ada di kota tersebut.

## 1.5 Metode Perancangan

### 1.5.1 Identifikasi Masalah

Pemilihan ide atau gagasan mengenai perencanaan dan perancangan Pusat Eco-Agrowisata di Bandung menggunakan proses berpikir deduktif yaitu menganalisis

dan mengumpulkan informasi secara umum kemudian dikelompokkan menjadi suatu informasi yang lebih spesifik dan diidentifikasi setiap isu atau permasalahan yang ada mengenai agrowisata.

#### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

##### a. Data Primer

###### - Studi Lapangan

Proses ini merupakan tahap melakukan studi di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti informasi pertauran setempat serta mengamati dan menganalisis berbagai aspek seperti potensi yang dapat diolah selama proses perancangan.

##### b. Data Sekunder

###### - Studi Literatur

Studi ini merupakan proses mencari serta mempelajari segala aspek terutama teori perihal perancangan Agrowisata dengan lingkup perancangan berupa tema arsitektur ekologis melalui berbagai referensi berupa buku, jurnal penelitian baik hasil penelitian institusi atau pemerintah maupun perancangan sebagai landasan ilmu dan wawasan mengenai proyek yang akan dirancang.

###### - Studi Banding

Studi banding merupakan tahap proses studi mengenai proyek yang sejenis dengan yang akan dirancang baik secara langsung ke lapangan maupun tidak yakni menggunakan referensi sejenis sehingga dapat dikaji lebih dalam sebagai perbandingan.

#### 1.5.3 Metode Analisis Data

Melalui metode ini setiap data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dari berbagai aspek meliputi analisis pengguna, site, aktivitas, kebutuhan ruang, aksesibilitas, sirkulasi dan gubahan dengan berbagai pendekatan yang dipilih sebagai lingkup analisis perancangan.

#### 1.5.4 Metode Konsep Perancangan

Pada metode ini dilakukan proses sintesis dari data yang telah dihimpun untuk ditemukan simpulannya sehingga menjawab dan memberikan alternatif pemecahan masalah yang solutif dengan dianalisis terlebih dahulu pada proses sebelumnya untuk kemudian diterjemahkan ke dalam konsep-konsep yang sesuai.

## 1.5.5 Metode Perancangan

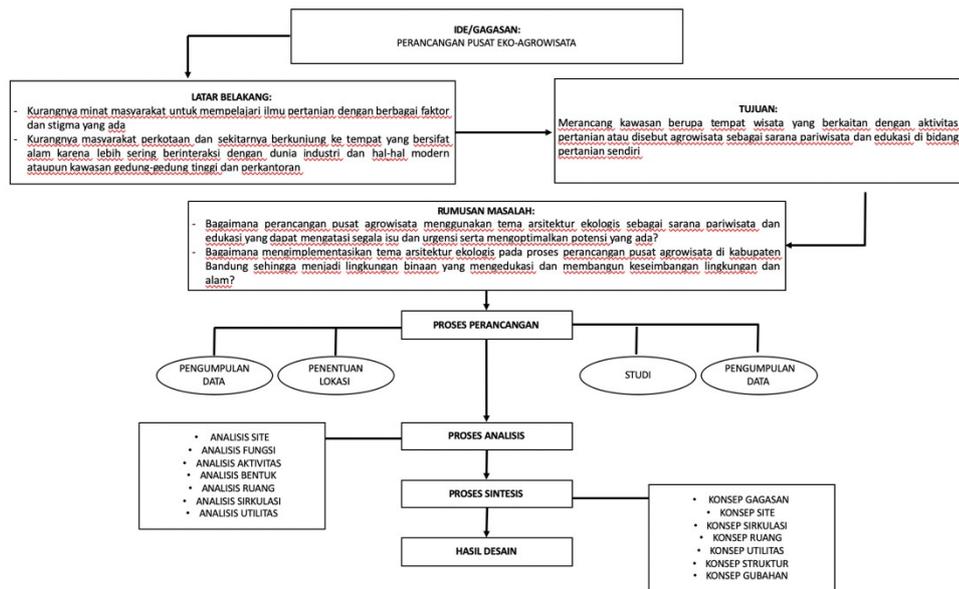


Diagram 1. 1 Kerangka Berpikir Sumber:  
Pribadi

## 1.6 Lingkup Perancangan

Perancangan Pusat Eco-Agrowisata ini memiliki ruang lingkup meliputi:

### a. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan Agrowisata menggunakan Tema Arsitektur Ekologis ini dibatasi oleh beberapa lingkup perancangan seperti:

- Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung sebagai acuan dari proses perancangan baik dari aspek penentuan lokasi berdasar peruntukkannya, mempertimbangkan KDB, KLB, KDH, dan seluruh batasanbatasan yang digunakan selama proses perencanaan dan perancangan.
- Panduan dan referensi publikasi ilmiah ataupun jurnal yang menjadi data baik data primer ataupun sekunder yang berkaitan dengan pembahasan dan lingkup perencanaan desain sejenis sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses perancangan.
- Pembahasan perancangan yang lebih menekankan pada bidang ilmu arsitektur yang telah disesuaikan dengan konsep beserta permasalahan yang sudah dianalisis.
- Pembahasan yang didasari atas tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sehingga berimplikasi pada konsep yang menjadi solusi dari analisis permasalahan

b. **Lingkup Pendekatan dan Tema Perancangan**

Lingkup perencanaan dan perancangan dibatasi oleh tema perancangan yang digunakan yaitu menggunakan arsitektur Ekologis. Tema yang digunakan tersebut memiliki tujuan untuk membuat keselarasan antara bangunan dengan alam sekitarnya dilengkapi dengan unsur-unsur yang berjalan secara harmonis sehingga dapat menciptakan keamanan, kenyamanan, keindahan hingga ketertarikan.

## 1.7 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal tugas akhir ini terdiri dari 5 Bab yakni sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Berisikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi perancangan beserta isu atau permasalahan yang ada, tujuan dan sasaran, metode dalam perancangan dan ruang lingkup yang membatasi perancangan

### **Bab II Tinjauan Umum**

Berisikan tinjauan umum yang membahas perihal judul proyek dan berbagai studi seperti studi literatur, studi kasus hingga hasil studi itu sendiri beserta bagaimana lingkup dari perancangan berupa pengelompokan organisasi dan kebutuhan ruang yang merupakan implikasi dari aktivitas pengguna.

### **Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan**

Berisikan segala sesuatu perihal lokasi yang telah ditentukan meliputi situasi lokasi dan latar belakang pemilihan lokasi yang merupakan implikasi dari analisis, kondisi secara fisik dari lokasi tersebut, eksisting, aksesibilitas dan infrastruktur kota hingga potensi lingkungan dengan memerhatikan segala peraturan setempat yang berlaku.

### **Bab IV Konsep Perancangan**

Berisikan konsep perancangan dan gubahan masa dari Agrowisata Menggunakan Tema Arsitektur Ekologis.

### **Bab V Rancangan Preliminier**

Pada bab ini membahas bagaimana rancangan site plan, denah, tampak dan potongan dari Agrowisata Menggunakan Tema Arsitektur Ekologis.